

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus corona dalam 3 tahun terakhir ini membuat tantangan dan risiko baru di berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang terdampak yaitu sektor ekonomi. Sektor ekonomi menghadapi situasi ketidakpastian sebagai contoh penerapan pembatasan sosial yang membuat melambatnya laju ekonomi nasional. Dampak dari penyebaran virus corona ini terlihat hampir di semua industri, termasuk industri perbankan yang mempengaruhi kinerja perbankan sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap kondisi perekonomian nasional.

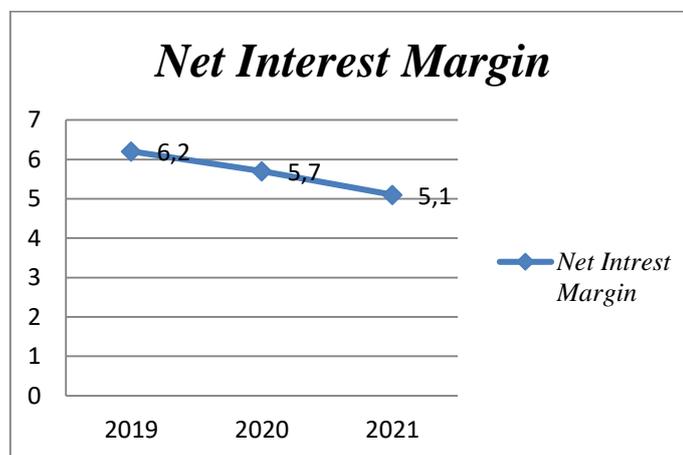
Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998). Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki peran yang sangat penting dan strategis di dalam menopang pembangunan ekonomi nasional. Salah satu peran bank yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan modal usaha melalui usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah. Penyaluran dana untuk sektor riil di masyarakat, maka secara tidak langsung bank berperan menggerakkan roda perekonomian bagi masyarakat.

Tujuan bank tentunya sama seperti perusahaan pada umumnya, yaitu untuk memperoleh keuntungan/laba. Bank dalam mendapatkan keuntungan salah satunya dari pendapatan bunga kredit. Bunga kredit didapatkan dari kegiatan bank dalam mengumpulkan dana lalu menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman.

Bank dalam menjalankan atau mengelola kegiatannya, tentunya banyak aspek yang harus diperhatikan, salah satunya aspek profitabilitas. Menurut Siswanto (2021: 35), aspek profitabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Aspek profitabilitas tentunya sangat perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi keberlangsungan suatu bank kedepannya. Salah satu kegiatan bank dalam menghasilkan keuntungan yaitu pengelolaan aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih atau dapat disebut margin bunga bersih (NIM).

Menurut Darmawi (2018: 224) margin bunga bersih (NIM) adalah selisih antara semua penerimaan bunga atas aset bank dan semua biaya bunga atas dana bank yang diperoleh. Semakin tinggi nilai NIM suatu bank, artinya bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi serta mampu mengelola bank tersebut dengan baik. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai NIM suatu bank, artinya bank tersebut tidak mampu menghasilkan pendapatan bunga yang tinggi.

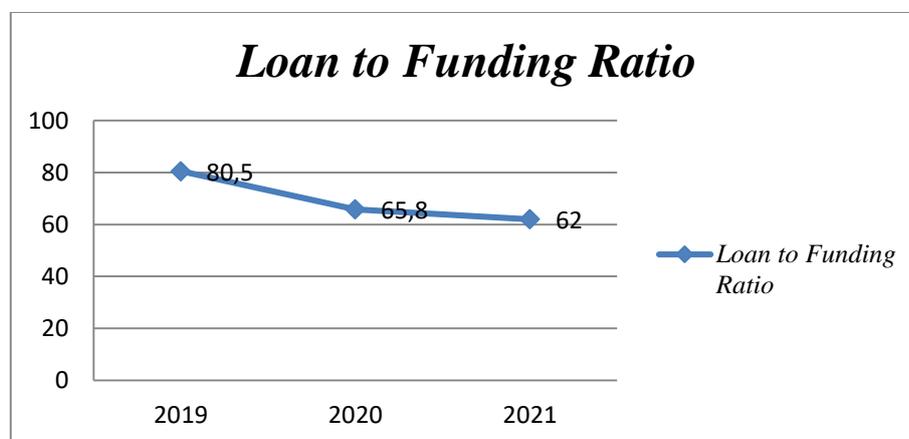
Selama kondisi pandemi ini, secara umum bank-bank besar di Indonesia mengalami penurunan margin bunga bersih. Salah satu bank yang mengalaminya yaitu Bank BCA. PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan pada 21 Februari 1957. Kini BCA merupakan bank swasta terbesar di Indonesia yang melayani beragam segmen nasabah, baik nasabah individu maupun nasabah bisnis melalui jaringan perbankan elektronik dan kantor cabang yang menjangkau hampir seluruh kota besar di Indonesia. Menghadapi situasi pandemi Covid-19 ini, kemampuan bank BCA dalam hal mencetak laba atau *profitabilitas* beberapa tahun terakhir ini terus menyusut. Salah satunya terlihat dari kemampuan bank dalam mendapatkan laba dari bunga yang dapat dilihat dari rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM). Berikut merupakan data trend *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 2019-2021:



Sumber: Annual Reports PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2021 (data diolah oleh penulis 2022)

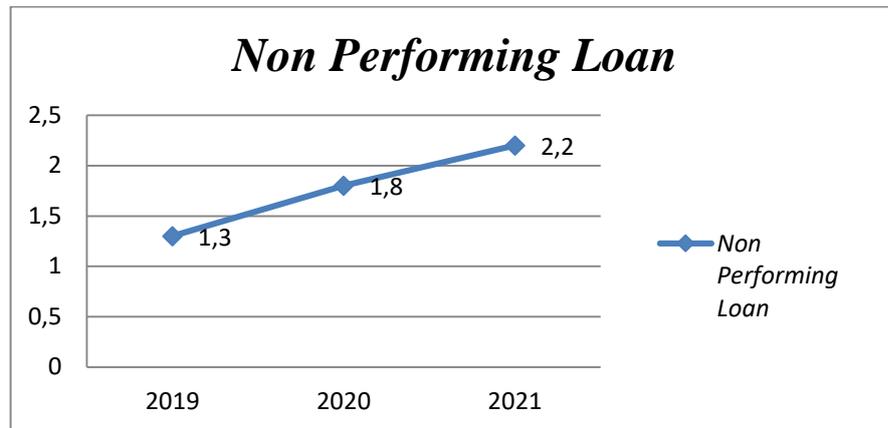
Gambar 1.1
Trend *Net Interest Margin* PT. Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa PT. Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan *Net Interest Margin* (NIM) selama pandemi ini dimulai. Penurunan *Net Interest Margin* (NIM) pada PT. Bank Central Asia Tbk ini dapat terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor. Selain pengaruh pandemi Covid-19, tentunya terdapat pengaruh lain yang mungkin membuat rasio *Net Interest Margin* (NIM) ini menurun, seperti tingkat penyaluran kredit yang rendah dalam hal ini dapat dilihat dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan risiko kredit yang tinggi yang dapat dilihat dari nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) sehingga akan membuat bank lebih berhati-hati lagi dalam memberikan kredit. Berikut ini gambaran *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Central Asia Tbk dalam tiga tahun terakhir :



Sumber: Annual Reports PT. Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2021 (data diolah oleh penulis 2022)

Gambar 1.2
Trend *Loan to Funding Ratio* PT. Bank Central Asia Tbk



Sumber: Annual Reports PT.Bank Central Asia Tbk Periode 2019-2021 (data diolah oleh penulis 2022)

Gambar 1.3

Trend *Non Performing Loan* PT. Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Gambar 1.2 dan Gambar 1.3, selama tiga periode terakhir nilai *Loan to Funding Ratio* (LFR) mengalami penurunan. Penurunan nilai *Loan to Funding Ratio* (LFR) tersebut sejalan dengan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang mengalami penurunan tiap tahunnya. Selanjutnya, untuk nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) PT. Bank Central Asia Tbk, selama tiga tahun terakhir ini terus mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun dalam 3 tahun terakhir ini, risiko kredit bermasalah di PT. Bank Central Asia Tbk terus naik kasusnya. Kenaikan nilai rasio *Non Performing Loan* (NPL) berlawanan dengan nilai rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Berdasarkan penelitian Zulkifli dan Eliza (2018) serta

Purba dan Triaryati (2018), dalam kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Lalu berdasarkan penelitian Solichah dan Hersugondo (2022) mendapatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Lalu berdasarkan penelitian Briliantoro dan Saryadi (2020) menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Lalu berdasarkan penelitian Anindiansyah, Sudiyatno, Puspitasari, dan Susilowati (2020) menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) sedangkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Net Interest Margin* (NIM).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan inkonsistensi hasil mengenai pengaruh *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Net Interest Margin* (NIM). Karena terjadi inkonsistensi hasil, maka perlu dilakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Interest Margin* (NIM), yang dalam hal ini dilihat dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Dari fenomena dan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit Terhadap Margin Bunga Bersih Pada PT. Bank Central Asia Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk ?
2. Bagaimana Risiko Kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk ?
3. Bagaimana Margin Bunga Bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk ?
4. Bagaimana pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Margin Bunga Bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan identifikasi masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Penyaluran Kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk
2. Risiko Kredit pada PT. Bank Central Asia Tbk
3. Margin Bunga Bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk
4. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Margin Bunga Bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa kegunaan yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur mengenai analisis pengaruh Penyaluran Kredit dan Risiko Kredit terhadap Margin Bunga Bersih pada PT. Bank Central Asia Tbk.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang didapat selama perkuliahan ke dalam penelitian ini. Selain itu penulis juga dapat menambah wawasan, pemahaman, dan pengalaman dalam penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan perusahaan tersebut.

c. Bagi Lembaga

Dari hasil penelitian ini penulis berharap Universitas Siliwangi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dapat menjadikan penelitian ini menjadi referensi bahan ajar di dunia perkuliahan kerana terdapat beberapa hal yang belum diajarkan selama di dunia perkuliahan.

d. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan manfaat sebagai bahan perbandingan

maupun petunjuk untuk keperluan penelitian lanjutan atau sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Central Asia, Tbk dengan mengakses website resmi perusahaan www.bca.co.id

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan selama lima bulan, dimulai pada bulan September 2022 sampai Januari 2023.